



ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU USIA REMAJA

**Dinda Surati Ningsih¹, Verawaty Fitrielda Silaban^{*2}, Dinda Regita³, Angel Viona Suryani
Sianipar⁴, Elpidianis Duha⁵**

^{1,2,3,4,5} S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

dindaningsih91063@gmail.com, verawatyfitrinedasilaban@unprimdn.ac.id, dindaregita517@gmail.com,
angelviona97@gmail.com, duhaelpi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan modal dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi 0–6 bulan. Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif diakibatkan karena pernikahan dini. Perempuan yang hamil diusia remaja yang kurang mendapatkan early prenatal care dan belum siap memberikan pola asuh yang baik memiliki dampak pada status gizi bayi terutama berkaitan dengan ASI eksklusif. Tujuan Penelitian: untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Wilayah Tanjung Gusta. Metode Penelitian: penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 124 ibu remaja yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan. Metode pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* secara *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 95. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil: Hasi analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu (*p-value* 0,022), sikap (*p-value* 0,000), komitmen (*p-value* 0,016), dan dukungan sosial (*p-value* 0,002), sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,05), sedangkan yang tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan yaitu pengetahuan (*p-value* 0,068), cara persalinan (*p-value* 0,092), sosial budaya (*p-value* 0,078) sebagai faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel sikap dengan nilai *p* (*Sig*) 0,000 dengan nilai OR 26,822. Kesimpulan: yaitu yang menjadi faktor pendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja ialah usia ibu, sikap, komitmen, dan dukungan sosial, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu pengetahuan, cara persalinan dan sosial budaya.

Kata Kunci: Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, ASI Eksklusif, Ibu Remaja.

Abstract

*Background: Exclusive breastfeeding is the basic capital for optimal growth and development for infants 0-6 months. One of the causes of exclusive breastfeeding failure is due to early marriage. Women who become pregnant in adolescence who lack early prenatal care and are not ready to provide good parenting have an impact on the nutritional status of infants, especially with regard to exclusive breastfeeding. The purpose of the study: to analyze the supporting factors and inhibiting factors for exclusive breastfeeding in adolescent mothers in the Tanjung Gusta Region. Research Method: the study used a quantitative approach with a cross sectional design. The population was 124 teenage mothers who had babies aged 0-6 months. The sampling method used Non Probability Sampling by Purposive Sampling which was 95. Data collection techniques using questionnaires and analyzed by chi square test. Resul: of the bivariate analysis showed a significant relationship between maternal age (*p-value* 0.022), attitude (*p-value* 0.000), commitment (*p-value* 0.016), and social support (*p-value* 0.002), as a supporting factor in increasing the success of exclusive breastfeeding (*p-value* 0, 05), while those that did not show a significant relationship were knowledge (*p-value* 0.068), delivery method (*p-value* 0.092), social culture (*p-value* 0.078) as an inhibiting factor in exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months. The results of multivariate analysis showed that the attitude variable with a *p* value (*Sig*) of 0.000 with an OR value of 26.822. Conclusion: of this study is that the supporting factors for exclusive breastfeeding in adolescent mothers are maternal age, attitude, commitment, and social support, while the inhibiting factors are knowledge, delivery method and socio-culture.*

Keywords: Supporting factors, inhibiting factors, exclusive breastfeeding, adolescent mothers.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email : verawatyfitrinedasilaban@unprimdn.ac.id

Phone : 0852 7097 4119

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling di rekomendasikan untuk bayi selain itu, ASI memiliki banyak manfaat untuk bayi, ASI juga terjangkau dan praktis biasanya diberikan kepada bayi berumur 0-6 bulan. ASI eksklusif merupakan suatu modal dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi Yusuff et al., (2022). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang tepat hingga usia dua tahun ke atas (Wahyuni et al., 2023).

Masalah utama pemberian ASI rendah karena kurang seringnya ibu menyusui, kelainan metabolisme, jaringan payudara hipoplastik, bayi tidak dapat mengisap, dan kekurangan gizi pada ibu. Hal ini dapat menghambat proses menyusui dan berdampak pada pemberian ASI, terutama pada ASI eksklusif Wahyuni et al., (2023). Kegagalan dalam pemberian ASI adalah ketidaksiapan ibu secara fisik misalnya puting susu yang tidak menonjol serta kekhawatiran ibu untuk memenuhi kebutuhan ASI bayinya untuk itu lah sejak dalam tahap kehamilan ibu harus sudah mendapatkan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Luthfiyati & Widaryanti, 2019).

Lebih dari 800.000 bayi dan anak kecil meninggal setiap tahun karena pemberian ASI non-eksklusif. Infeksi saluran cerna (seperti infeksi lambung dan usus, diare, penyakit kuning, dan mal nutrisi) adalah masalah yang lebih umum bagi bayi, risiko sindrom kematian bayi mendadak, alergi, obesitas, keterlambatan pertumbuhan, infeksi akut, gangguan tumbuh kembang bayi, dan berkurangnya

kecerdasan intelektual (IQ) adalah semua faktor yang bertanggung jawab (Hara, 2023).

Hanya 44% bayi di bawah usia 6 bulan yang disusui secara eksklusif di tahun 2021, persentase bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 48% ditahun 2022, dimana terdapat peningkatan 4% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 persentase bayi di bawah usia 6 bulan yang menerima ASI eksklusif tetap berada di angka 48%, dimana angka ini hampir mencapai target Majelis Kesehatan Dunia ditahun 2025 yaitu sebesar 50% (WHO, 2023).

Tingkat pemberian ASI eksklusif di dunia mencapai 38%, sementara di Asia Tenggara mencapai 51%, dan 46% di negara-negara berkembang. Sementara itu di negara-negara ASEAN seperti India, angka ASI eksklusif mencapai 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% Prihatini et al., (2023). Data di Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2021 sebesar 67,96%, pada tahun 2022 sebesar 67,96%, dan di tahun 2023 sebesar 68,6%. Meskipun pemberian ASI eksklusif di Indonesia meningkat, angka tersebut masih di bawah target Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2024, yaitu 80% (Ananda, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2021 sebanyak 57,83%,

kemudian turun sedikit pada tahun 2022 sebanyak 57,17%, dan naik pada tahun 2023 sebanyak 61,98%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2021, jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 29,9% dari 10.608 bayi <6 bulan. Dan pada tahun 2022, jumlah pemberian ASI eksklusif mengalami sedikit peningkatan sebesar 32,1% dari 3.187 orang bayi <6 bulan (Dinkes Kota Medan, 2022).

Upaya pemerintah mengatasi kegagalan pemberian ASI eksklusif dibuat di Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 42 tentang kesehatan, yang mengatur bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia 6 bulan, kecuali atas indikasi medis, pemberian ASI eksklusif dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun, sambil diberikan makanan pendamping. Peraturan Pemerintah Kesehatan Nomor 33 tahun 2012 juga mengatur pengecualian penggunaan susu formula atau produk pengganti ASI untuk bayi. Pengecualian ini bisa dilakukan berdasarkan pertimbangan medis, kondisi ibu yang tidak ada atau terpisah dari bayi, atau jika pemberian ASI eksklusif tidak memungkinkan (Pemerintah Pusat, 2023).

Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif juga diakibatkan karena pernikahan dini (menikah di usia kurang dari 19 tahun). Perempuan yang hamil di usia remaja mendapatkan sedikit *early prenatal care* dan belum siap memberikan pola asuh yang baik sehingga memiliki dampak pada status gizi bayi terutama berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan mengenai ASI menyebabkan ibu usia muda memberikan susu formula dan makanan pendamping ASI sebelum waktunya apabila ASI yang dihasilkan tidak banyak (Susilawati et al., 2024).

Kehamilan dan persalinan pada usia remaja memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia dewasa. Oleh karena itu, tingkat pemberian ASI eksklusif pada ibu remaja cenderung lebih rendah. Misalnya, memiliki kemungkinan 2,47 kali lebih besar untuk melahirkan prematur, serta lebih sering terlibat dalam praktik pemberian makanan yang kurang baik. Selain itu, ibu usia remaja biasanya memberikan ASI eksklusif dalam durasi yang lebih pendek dibandingkan dengan ibu usia dewasa (Waliulu et al., 2023).

Berdasarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tahun 2023 angka pernikahan dini sebesar 9,23%. Angka pernikahan dini di Sumatera Utara menurut Badan Pusat Statistik menunjukkan pada angka 2,38% pada tahun 2023. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan, juga menyatakan bahwa batas umur perkawinan bagi wanita dinaikkan menjadi 19 tahun dari batas umur 16 tahun. Batas usia dinilai telah matang sehingga dapat melangsungkan perkawinan dan mewujudkan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas (Kemenkes, 2019).

Menurut penelitian Waliulu et al., (2023) mengatakan bahwa berbagai bentuk dukungan sosial, seperti dukungan instrumental, emosional,

evaluatif, dan informasional, berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat menjadi faktor penting dalam pencapaian ASI eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional memberikan pengaruh sebanyak 26% mampu membuat ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan penerimaan dukungan sosial oleh ibu menyusui dari keluarga dan tenaga kesehatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati et al., (2024), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu IMD dan dukungan suami. Dengan dilakukannya IMD membuat ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI kepada bayi. Isapan bayi penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang bertujuan untuk merangsang kelenjar susu dalam memproduksi ASI. Ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi keberhasilan yang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Penelitian lain juga menyebutkan faktor dari keberhasilan ASI eksklusif yaitu kelas ibu hamil dan praktik media sosial. Kelas ibu hamil lebih banyak dihadiri oleh ibu muda sehingga mereka lebih banyak mendapatkan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif yang diberikan melalui kegiatan kelas ibu hamil. Gencarnya edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif oleh kelompok pendukung dan penggerak gerakan ASI eksklusif melalui media sosial dan internet juga lebih mudah diakses oleh kalangan ibu muda dari pada ibu dengan usia lebih tua yang kurang mengikuti perkembangan informasi di media online (Rahmawati et al., 2020).

Adapun faktor penghambat pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh Kadatua & Rosyida (2021) pada penelitiannya antara lain usia ibu, dimana ibu yang lebih muda sangat berpengaruh dalam gagalnya pemberian ASI. Kurangnya pengetahuan ibu usia remaja tentang pemberian ASI eksklusif. Penggunaan empeng pada bayi memiliki efek negatif pada durasi pemberian ASI eksklusif. Operasi *caesar* menyebabkan kecil kemungkinan untuk dilakukan tindakan menyusui setelah 1 jam setelah bayi lahir. Ibu usia remaja sangat tidak berdaya dalam menolak budaya yang di terapkan oleh orang tua yang menyebabkan gagalnya dalam melakukan pemberian ASI.

Faktor lainnya yang menjadi penghambat dari pemberian ASI eksklusif yaitu, pekerjaan seperti singkatnya waktu cuti kerja dan kurangnya dukungan di tempat kerja (kurangnya waktu untuk memerah ASI), sehingga tidak terdapat ruang untuk memerah ASI dan faktor kelelahan karena alasan pekerjaan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang tidak terlaksana dan akan berdampak pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Susilawati et al., 2024).

Dalam penelitian lainnya menyebutkan bahwa sikap juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap dalam pemberian ASI eksklusif dapat menentukan seorang ibu bersedia dan siap untuk memberikan

ASI eksklusif, sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya (Purba et al., 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di desa Tanjung Gusta, terhadap ibu usia remaja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, yaitu diperoleh dari sebanyak 10 ibu usia remaja terdapat 6 ibu usia remaja berhasil dalam memberikan ASI eksklusif (faktor keberhasilannya antara lain dukungan sosial dan komitmen pasangan) dan 4 ibu usia remaja lainnya tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif (faktor kegagalannya antara lain pendidikan dan usia yang masih remaja). Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja” di Desa Tanjung Gusta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain rancangan *cross sectional* menggunakan teknik kuesioner. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik populasi tertentu, tentang hubungan antara variabel independen faktor pendukung dan faktor penghambat dengan variabel dependen pemberian ASI Eksklusif, pengukuran ini dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Populasi adalah area umum yang mencakup objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan Sugiyono (2022). Populasi dalam penelitian ini melibatkan 124 ibu remaja dengan bayi berusia antara 0-6 bulan. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut Sugiyono (2021). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Non probability sampling* secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan Sugiyono (2022). penelitian. Dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Usia		
10-15 tahun	2	2.1
16-20 tahun	49	51.6
21-25 tahun	44	46.3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	66	69.5
Wiraswata	15	14.7
Petani	14	15.8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	4.2
SD	3	3.2
SMP	32	33.7
SMA	48	50.5
Akademik	8	8.4
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui pada karakteristik usia bahwa mayoritas berada di rentang usia 16-20 tahun terdapat 49 orang (51.6%), dan minoritas berada direntang usia 10-15 tahun terdapat 2 orang (2.1%). Pada karakteristik pekerjaan mayoritas responden ialah Ibu Rumah Tangga terdapat 66 orang (69,5%) dan minoritas pekerjaan responden ialah sebagai Petani terdapat 14 orang (15,8%). Pada karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan responden yaitu SMA terdapat 48 orang (50,5%) dan minoritas pendidikan responden yaitu SD terdapat 3 orang (3,2%).

Distribusi Frekuensi Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis *univariat* digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik dari masing-masing variabel dalam bentuk angka atau persentase dengan memperlihatkan distribusi frekuensi dalam pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tidak	63	66.3
Ya	32	33.7
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2 terdapat data frekuensi pemberian ASI eksklusif diketahui mayoritas dalam distribusi frekuensi pemberian ASI dimana terdapat 63 orang (66.3%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan minoritas nya sebanyak 32 orang (33,7%) ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, pengetahuan, sikap, komitmen, dukungan sosial, cara persalinan dan sosial budaya. Berikut tabel faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Usia		
Beresiko	51	53.7
Tidak Beresiko	44	46.3
Sikap		
Positif	40	42.1
Negatif	55	57.9
Komitmen		
Rendah	52	54.7
Tinggi	43	45.3
Dukungan Sosial		
Mendukung	44	46.3
Tidak Mendukung	51	53.7
Pengetahuan		
Kurang	2	2.1
Cukup	42	44.2
Baik	51	53.7

Cara Persalinan		
Normal	57	60
Caesar	38	40
Sosial Budaya		
Mendukung	25	26.3
Tidak Mendukung	70	73.7
Total	95	100

Pada karakteristik usia dapat dilihat bahwa ibu dengan usia beresiko mayoritas sebanyak 51 orang (53,7%), sedangkan ibu dengan usia tidak beresiko minoritas sebanyak 44 orang (46,3%). Berdasarkan karakteristik sikap ibu menunjukkan ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas sebanyak 55 orang (57,9%), dan ibu yang memiliki sifat positif minoritas sebanyak 40 orang (42,1%). Pada karakteristik komitmen menunjukkan ibu yang rendah dalam berkomitmen terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas sebanyak 52 orang (54,7%), sedangkan ibu yang berkomitmen tinggi terhadap pemberian ASI eksklusif minoritas sebanyak 43 orang (45,3%).

Pada dukungan sosial ibu yang tidak mendapatkan dukungan sosial mayoritas sebanyak 51 orang (53%), dan ibu yang mendapatkan dukungan sosial minoritas sebanyak 44 orang (46.3%). Pada pengetahuan ibu usia remaja yang berpengetahuan baik mayoritas sebanyak 51 orang (53%), dan ibu pengetahuan kurang minoritas sebanyak 2 orang (2,1%). Pada karakteristik cara persalinan ibu yang melakukan persalinan secara normal mayoritas sebanyak 57 orang (60%) orang, dan ibu yang melakukan persalinan secara caesar minoritas sebanyak 38 orang (40%). Pada karakteristik sosial budaya yang tidak mendukung adanya pengaruh sosial budaya mayoritas sebanyak 70 orang (73,7%), dan yang mendukung adanya pengaruh sosial budaya minoritas sebanyak 25 orang (26,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Usia Ibu Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Usia Ibu	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah		p-value
	f	%	f	%	f	%	
Beresiko	11	22.4	40	77.6	51	100	0.022
Tidak Beresiko	21	47.7	23	52.3	44	100	
Total	32	40	63	60	95	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu usia beresiko mayoritas sebanyak 40 orang (77,6%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 11 orang (22,4%) yang memberikan ASI eksklusif. Ibu usia tidak beresiko mayoritas sebanyak 23 orang (52,3%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas 21 orang (47,7) yang memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *ujji chisquare* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,022 (<0,05).

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Usia Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	0	0	55	100	55	100	0.000	
Positif	32	80	8	20	40	100		
Total	32	40	63	60	95	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu dengan sikap negatif mayoritas sebanyak 55 orang (100%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas yang memberikan ASI eksklusif tidak ada. Ibu dengan sikap positif mayoritas sebanyak 32 orang (80%) memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 8 orang (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Tabel 6. Hubungan Komitmen Ibu Usia Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Komitmen Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	12	23.1	40	76.9	51	100	0.0016	
Tinggi	20	46.5	23	53.5	44	100		
Total	32	40	63	60	95	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu komitmen rendah mayoritas sebanyak 40 orang (76,9%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 12 orang (23,1%) memberikan ASI eksklusif. Ibu komitmen tinggi mayoritas sebanyak 23 orang (53,5%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 20 orang (46,5%) memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara komitmen ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,016(<0,05).

Tabel 7 Hubungan Sosial Budaya Ibu Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Sosial	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	22	50	22	50	44	100	0.002	
Tidak								
Mendukung	10	19.6	41	80.4	51	100		
Total	32	40	63	60	95	100		

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan sosial tidak terdapat mayoritas dan minoritas dikarenakan jumlah yang sama banyak yaitu sebanyak 22 orang (50%). Ibu tidak mendapatkan dukungan sosial mayoritas sebanyak 41 orang (80,4%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 10 orang (19,6%) memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil,ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan

pemberianASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,002 (<0,05).

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	0	0.0	2	100	2	100	0.087	
Cukup	10	23.8	32	76.2	42	100		
Baik	22	43.1	29	56.9	51	100		
Total	32	40	63	60	95	100		

Tabel 8 menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan kurang mayoritas sebanyak 2 orang (100%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas tidak terdapat ibu yang memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan cukup mayoritas sebanyak 32 orang (76,2%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 10 orang (23,8%) memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan baik mayoritas sebanyak 29 orang (56,9%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 22 orang (43,1%) memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,087 (>0,05).

Tabel 9. Hubungan Cara Persalinan Ibu Usia Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Cara Persalinan	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Normal	23	40.4	34	59.6	57	100	0.092	
Caesar	9	23.7	29	76.3	38	100		
Total	32	40	63	60	95	100		

Tabel 9 menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan normal mayoritas sebanyak 34 orang (59,6%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 23 orang (40,4%) memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan persalinan caesar mayoritas sebanyak 29 orang (76,3%), dan minoritas sebanyak 9 orang (23,7%) memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, tidak ada hubungan yang signifikan antara cara persalinan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,092 (>0,05).

Tabel 10. Hubungan Sosial Budaya Ibu Usia Remaja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sosial Budaya	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	12	48	13	52	25	100	0.078	
Tidak								
Mendukung	20	28.6	50	71.4	70	100		
Total	32	40	63	60	95	100		

Tabel 10 menunjukkan bahwa ibu yang mendukung sosial budaya mayoritas sebanyak 13 orang (52%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 12 orang (48%) memberikan ASI

eksklusif. Ibu yang tidak mendukung sosial budaya mayoritas sebanyak 50 orang (71,4%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 20 orang (28,6%) memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0.078 (<0.05).

Analisis Multivariat

Tabel 11. Hasil Penelitian yang Memiliki Hubungan atau Berpengaruh dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan

No	Variabel	B	S.E	Walddf	P(sig.)	OR [Exp(B)]
1	Sikap Ibu	3.289	.670	24.0871	0.000	26.822
2	Dukungan Sosial	1.701	.624	7.4271	0.002	5.477
	Constan	-7.608	1.608	23.8201	0.000	.000

Pada tabel 11 terlihat bahwa dari pengujian resi binary logistic dengan metode enter pada tahap keempat didapatkan hasil variabel sikap menunjukkan nilai *p*- (*sig*)= 0.000 dengan nilai *OR* (26.822), dan dukungan sosial menunjukkan nilai *p* (*sig*)= 0.002 *OR* (7.427). Hasil multivariat menunjukkan hasil bahwa variabel dengan *p* (*sig*) < 0.05, maka variabel yang dianggap paling berpengaruh yaitu sikap.

<i>-2Loglikelihood</i>	<i>Cox&SnellRSquare</i>	<i>NagelkerkeSquare</i>
77.388	0.371	0.514

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pada tabel ini digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (sikap dan dukungan sosial) dalam menjelaskan variabel dependen (ASI eksklusif) dengan menggunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Cox & Snell R Square* 0,514 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,371, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (sikap dan dukungan sosial) dalam menjelaskan variabel dependen (ASI eksklusif) adalah sebesar 0,514 atau (51,4%) dan terdapat (48,6%) faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Atau persamaan regresi variabel independen (sikap dan dukungan sosial) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (ASI eksklusif) sebesar 51,4%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia berada di usia 16-24 tahun sebanyak 49 orang (51,6%), sedangkan minoritas berada diusia 10- 15 tahun sebanyak 2 orang (2,1%). Ibu usia remaja atau *teenage mother* adalah sebutan bagi remaja perempuan yang telah memiliki peran sebagai orang tua (Lisa et al., 2023).

Ibu rumah tangga merupakan mayoritas dalam karakteristik pekerjaan terdapat 66 orang (69,5%), dan minoritas pekerjaan ibu yaitu petani/nelayan terdapat 14 orang (15,8%). Berdasarkan penelitian Titifatima (2024) bahwa ibu rumah tangga dengan kondisi sedang menyusui dapat menyababkan kelelahan sehingga ibu rumah tangga tidak memberikan ASI eksklusif, dimana ibu lebih banyak menghabiskan aktivitas sehari-hari dirumah.

Mayoritas pendidikan ibu berada pada jenjang SMA terdapat 48 orang (50,5%), dan minoritas pendidikan ibu berada pada jenjang SD terdapat 3 orang (3,32%). Menurut Bella (2023) Pendidikan ibu merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi hal ini dikarenakan ibu dengan pendidikan yang rendah serta dengan usia yang muda memiliki motivasi yang rendah untuk mencari tau tentang penting nya nutrisi yang didapatkan bayi dari ASI.

Faktor Pendukung dalam Menyusui Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* pada usia ibu, diperoleh *p-value* 0.022 yang berarti usia merupakan salah satu faktor pendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Menurut Inayati (2019), dalam teorinya mengatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu dewasa.

Hal ini didukung dengan penelitian yang mengatakan, wanita yang berada pada usia reproduksi sehat cenderung memiliki sikap yang siap dan stabil untuk hamil, melahirkan, dan menyusui bayinya. sehingga menyusui ekslusif lebih berhasil dibandingkan usia non reproduksi. Dalam kondisi kesehatan reproduksi yang baik dan stabil, ibu mampu memberikan kebutuhan ASI bagi bayi termasuk informasi yang penting dalam memberikan ASI ekslusif (Wirawati Amin, 2020).

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Evi Novita et al., (2022), bahwa kematangan usia ibu serta kondisi kesehatan baik fisik maupun psikis ibu pada rentang usia tidak beresiko mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan usia tidak beresiko kerap menyadari keuntungan pemberian ASI terhadap bayinya baik dari sisi kesehatan ibu dan bayi serta ekonomi keluarga.

Menurut asumsi peneliti usia remaja bukanlah penghalang untuk memberikan ASI eksklusif. Dengan dukungan yang tepat, ibu usia remaja dapat berhasil memberikan ASI eksklusif dan memberikan manfaat terbaik bagi bayi mereka. Ibu juga dapat mencari informasi lebih tentang pemberian ASI secara eksklusif, dengan usia yang masih sangat muda sehingga bisa dengan mudah mendapatkan perkembangan pemberian ASI.

Sikap

Pada tabel5 diperoleh hasil bahwa sikap merupakan salah satu faktor pendukung pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,000 menggunakan *uji chi- square*. Sikap dipengaruhi oleh bentuk ketertarikan terhadap sesuatu dan pengalaman yang ada dilingkungan sekitar serta pandangan dari orang yang diyakini dan dipercaya. Sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI ekslusif, karena sikap merupakan reaksi tertutup jika ibu sudah memiliki sikap yang positive sejak awal maka tindakan yang dilaksanakan sangat konsisten dan bertanggung jawab (Andi Herman, 2021).

Menurut penelitian Manulang et al., (2024), sikap positif ibu menyusui dapat mempengaruhi durasi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebagai contoh sebuah studi di Australia menemukan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap menyusui lebih memungkinkan memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka. Hal ini juga dapat dibuktikan dalam penelitian Herman Hatta et al., (2021) mengatakan bahwa sikap positif seorang ibu sangat berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Sikap positif berperan penting dalam memberikan keyakinan dan motivasi terhadap ibu untuk menyusui bayinya, sikap positif juga mendorong ibu untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui, seperti rasa sakit atau kekhawatiran tentang produksi ASI.

Dalam penelitian Hasanah Mujahidah et al., (2023) menyebutkan sikap yang positif menunjukkan perbedaan terhadap kualitas dan kuantitas terhadap ASI, dan pada penelitian terdahulu sikap tersebut ternyata berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dalam hal ini sikap positif seorang ibu sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dan begitu juga sikap negatif ibu berpengaruh terhadap kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data variabel independen yang memiliki nilai OR paling besar adalah sikap dengan nilai OR 26.822 yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu usia remaja dengan nilai *p-value*=0.000 dan OR 26.822. Hal ini berarti sikap ibu berpeluang lebih besar terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan variabel pendukung lainnya. Begitu juga sikap negatif ibu berpengaruh terhadap kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti sikap positif seorang ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, karena sikap positif dapat menunjukkan adanya kemauan untuk belajar, ibu remaja memiliki sikap terbuka untuk belajar tentang teknik menyusui dan mengatasi tantangan laktasi maka keberhasilan ASI eksklusif lebih mungkin terjadi.

Komitmen

Hasil penelitian ini membuktikan komitmen juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* 0,016 menggunakan uji *chi-square*. Komitmen adalah keterikatan atau keterlibatan seseorang dalam suatu hal. Hal ini berkaitan dengan keyakinan ibu dalam proses menyusui bayinya, rasa percaya diri ibu bahwa mampu menyusui bayinya serta komitmen dalam keberhasilan menyusui. Sehingga menyusui dapat dipelajari berdasar pada keterampilan dan keberhasilan menyusui ditentukan dengan komitmen percaya diri ibu (Avery, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kadatua Rosyida, (2021) yang menyebutkan bahwa mayoritas ibu usia remaja yang berpartisipasi dalam penelitiannya mengatakan keputusan

mereka berkomitmen untuk mulai menyusui yang dilakukan selama periode prenatal memiliki tingkat durasi menyusui yang tinggi menjadi penyebab alasan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurlina Handarini et al. (2023), yang mengatakan ibu remaja memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan alasan ingin memberikan nutrisi terbaik untuk bayinya serta membangun ikatan emosional yang kuat dalam proses menyusui. Keyakinan ini yang mendorong serta memotivasi ibu remaja dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Asumsi peneliti mengatakan ibu yang memiliki keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ibu percaya terhadap kemampuan dalam berkomitmen akan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ibu yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif akan lebih berkomitmen terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Dukungan Sosial

Hasil penelitian ini membuktikan dukungan sosial merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,002 menggunakan *uji chi-square*. Menurut teori Cobb (2020) dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal. Pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab dan membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Hal ini dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Oktiviyyana et al., (2024) mengatakan ibu yang mendapatkan lebih banyak dukungan sosial dari pasangan dan orang terdekatnya lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari siapapun. Penelitian lain juga mengatakan dukungan dari keluarga, pasangan, teman dan tenaga kesehatan dapat memberi keyakinan bahwa ibu mampu memberikan ASI eksklusif, dukungan dari lingkungan sekitarnya berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui eksklusif baik berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, maupun dukungan emosional (Handarini et al., 2023).

Berdasarkan data variabel independen yang memiliki nilai OR paling besar setelah sikap adalah dukungan sosial dengan nilai OR 5.477 yang merupakan faktor dominan setelah sikap yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu usia remaja dengan nilai *p-value* 0.002 dan OR 5.477. Hal ini berarti dukungan sosial juga berpeluang 5.477 kali lebih besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif terhadap ibu remaja dibandingkan dengan variabel pendukung lainnya.

Asumsi peneliti mengatakan dukungan sosial dapat memberikan manfaat besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dimana dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu serta membantu mengurangi stress.

Faktor Penghambat dalam Menyusui Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan merupakan salah satu faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif dengan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,068. Menurut Sulaeman (2019), pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.

Menurut penelitian Frila Juniar et al., (2023), ibu remaja yang banyak mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu ibu dengan pengetahuan yang cukup lebih banyak daripada ibu dengan pengetahuan yang baik, ibu menyadari bahwa ASI eksklusif baik untuk bayinya tetapi tidak berhasil menerapkannya dengan baik karena beberapa faktor seperti ibu yang mengalami stress pada saat merawat bayinya serta tidak mendapat support dari keluarga dan suaminya menjadi alasan ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Manik D.S (2020), juga didapatkan ibu dengan pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif tetapi tidak berhasil menyusui bayinya secara eksklusif dengan berbagai kondisi tertentu, beberapa diantaranya mengatakan air susu tidak keluar setelah melahirkan bayinya, dorongan perilaku yang kurang baik dari lingkungan sekitar pada Ibu. Bayi seringkali diberikan susu botol dari pada disusui langsung oleh Ibunya, bahkan bayi yang baru berusia 1 bulan sudah diberikan makanan sebagai tambahan ASI dengan alasan agar bayi tidak.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu usia remaja cukup dalam mendapatkan informasi tentang ASI dan manfaatnya, pengetahuan menjadi faktor penghambat dikarenakan ibu usia remaja mungkin kurang mendapatkan dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan yang membuat ibu usia remaja tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama enam bulan pertama.

Cara Persalinan

Berdasarkan data dari hasil penelitian ini membuktikan cara persalinan merupakan salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* 0,092 menggunakan uji *chi-square*. Menurut Prasetyono (2009), bahwa produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan. Stres atau kelelahan pasca persalinan bisa memicu ASI hingga akhirnya susah atau tak keluar sama sekali. Penyebabnya biasanya terjadi karena proses persalinan yang sangat lama atau dilakukan dengan operasi caesar. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat mempengaruhi hormon stres yang berdampak pada ASI pasca melahirkan.

Menurut penelitian Siti Masitoh (2021), wanita yang melahirkan secara operasi *caesar* biasanya dirawat lebih lama di rumah sakit dibandingkan dengan yang melahirkan secara normal. Hal ini berdampak negatif pada keberhasilan pemberian ASI jangka pendek karena adanya perpisahan ibu dan bayi yang berkepanjangan dan kurangnya pemberian ASI dan dukungan menyusui yang berkualitas saat berada di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian Anggraeni et al. (2021), Ibu dengan persalinan normal justru tidak menerapkan praktik ASI eksklusif, Ibu yang melahirkan secara normal tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dikarenakan merupakan pengalaman pertama atau kelahiran anak pertama, rata-rata ASI tidak keluar atau keluar hanya sedikit, ibu tidak difasilitasi untuk melakukan IMD, serta air susu tidak keluar atau puting susu lecet.

Menurut asumsi peneliti Ibu yang melahirkan secara normal kebanyakan gagal dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan mengalami produksi ASI yang sedikit atau tidak sama sekali dan ibu tidak cukup mendapatkan informasi atau pelatihan tentang teknik menyusui yang benar sehingga kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif, ada juga ibu yang mengalami kurang tidur, kelelahan, stres, kondisi ini yang menghambat produksi ASI.

Sosial Budaya

Hasil penelitian ini membuktikan sosial budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,078 menggunakan uji *chi-square*. Sebagian besar mitos atau kepercayaan yang menghambat pemberian ASI eksklusif yang ada di masyarakat Indonesia yaitu memberikan madu, bubur, dan pisang atau buah lainnya sebelum bayi berusia enam bulan. Hal tersebut disebabkan adanya kepercayaan turun temurun yang meyakini bahwa bayi yang sering menangis karena merasa lapar, sehingga harus diberi makan (Izzatun & Tri, 2022).

Menurut Devinayudha (2022) mitos atau kepercayaan merupakan hal yang dapat menghambat pemberian ASI pada ibu menyusui. Salah satu kepercayaan yaitu kolostrum yang ada pada ASI dinilai tidak baik dan kekurangan gizi jika diberikan ASI saja, teh khusus atau cairan dibutuhkan digunakan sebelum bayi menyusu. Berdasarkan kepercayaan diatas membuat ibu memberikan makanan tambahan selain ASI agar kebutuhan nutrisi bayi tercukupi. Dalam penelitian Izzatun (2022), mengatakan dukungan keluarga ibu atau mertua juga berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. jika keluarga terdekat memiliki kepercayaan terhadap mitos tertentu maka akan menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti mengatakan bahwa tradisi dan mitos menghambat keberhasilan pemberian ASI dimana ada masyarakat yang percaya bahwa bayi harus diberikan makanan tambahan selain ASI jika hanya diberikan ASI bayi tidak kenyang dan menyeabkan bayi mudah lapar. Dengan mempertimbangkan sosial budaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu usia remaja,

diharapkan angka keberhasilan ASI eksklusif di indonesia dapat meningkat.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden yang didapatkan peneliti bahwa mayoritas usia ibu remaja 16 - 20 tahun sebanyak 49 ibu (51,6%), Pada karakteristik pekerjaan mayoritas responden ialah ibu rumah tangga terdapat 66 ibu (69,5%) dan mayoritas pendidikan responden yaitu SMA terdapat 48 ibu (50,5%).
2. Analisis responden dalam faktor pendukung yang didapatkan peneliti bahwa ada pengaruh pada usia ibu $p\text{-value}=0,022$, sikap $p\text{-value}=0,000$, komitmen $p\text{-value}=0,016$, dan dukungan sosial $p\text{-value}=0,002$, terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja. Adapun variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sikap $p\text{-sig}$ 0.000 dengan nilai OR (26.822).
3. Analisis responden dalam faktor penghambat yang didapatkan peneliti bahwa tidak ada pengaruh pada pengetahuan $p\text{-value}=0,068$, cara persalinan $p\text{-value}=0,092$, dan sosial budaya $p\text{-value}=0,078$, dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Andinna Ananda Yusuff., Fardhoni., Euis Lelly Rehkiana., R. R. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Potong Lintang Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: Cross Sectional Study*.
- DINKES Kota Medan. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022 Provinsi SUMUT* 100.
- Hara, L. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. [Thesis]. Padang: Fakultas Kedokteran. Universitas Andalas, 1–7.
- Kadatua, M. H., & Rosyida, L. (2021). Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemberian Asi Pada Ibu Usia Remaja. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 29–36.
- Luthfiyati, Y., & Widaryanti, R. (2019). Persiapan laktasi pada Ibu hamil untuk mencegah masalah dalam pemberian ASI eksklusif di PMB Istri Yuliani Sleman. *Prosiding Seminar Nasional UNRIYO*, 1(1), 74–79.
- Penilaian, K., & Global, M. (2023). *Tingkat pemberian asi meningkat di seluruh dunia melalui peningkatan perlindungan dan dukungan*.
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Purba, L. T. A., Siregar, D. N., Gulo, J. I. G., & Simatupang, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dan Perawatan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 3(July), 1–23.
- Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 71–78. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.140>
- Rini Wahyuni, Juwita Desri Ayu, Mareza Yolanda Umar, Psiari Kusuma Wardani, Siti Rohani, Faranisa Elsanti, Yeni Alvi Riani, Salma Adila, Yeni Anggraini, Ely Rustiyana, & Ana Mulysha. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Poskesdes Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNGU(ABDI KE UNGU)*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1029>
- Susilawati, S., Program, D. M., Kebidanan, S., Nusantara, A., & Korespondensi, J. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batujaya Karawang. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(5), 2024. <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>
- Waliulu, S. H., Nurjanah, S., Rumata, J. P., & Husada, S. M. (2023). Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Pemberian Asi Eksklusif the Experience of Teenage Mother in Providing the Exclusive Breastfeeding. *Journal Well Being*, 8(2), 26157519. <http://journal.stikes-bu.ac.id/>
- Mujahidah, H., Kurniati, A. M., & Ma'mun, A. (2021). Dampak Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.24252/alami.v5i2.25340>
- Hadi, W. A., & Stefanus Lukas. (2024). Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Muhammad, H., & Anasril. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(3), 356–363. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2116/1731>
- Atmaja, D. M. U., Hakim, A. R., Basri, A., & Ariyanto, A. (2023). Klasifikasi Metode Persalinan pada Ibu Hamil Menggunakan Algoritma Random Forest Berbasis Mobile. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.30595/jrst.v7i2.16705>
- Nasution, N. arfah, Harahap, N. H., & Pane, M. S. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus Di Rsud Gunung Tua Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian*

- Health Scientific Journal), 8(2), 141–147.*
<https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1210>
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Zen Rahfiludin, M. (2023). Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 12(1), 46–55.*
<https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2320>
- Siregar, E. R., Pasaribu, F. Y., Waruwu, F., Kumala, H., Tarigan, P. B., Paninsari, D., Hakim, R. I., Monalisa, D., Bidan, P. P., Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., Akib, A., Naintina Lisnawati^{1*}, Wilis Putu Purantira², A. R., James W, Elston D, T. J. et al, Marlina, M., Fitriani, A., Daryani, Y., Lisni, L., ... Iqbal, T. Y. (2024). Media Edukasi Buklet dan Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III pada ASI Eksklusif: Penelitian Kuasi Eksperimen. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 3(1), 23.*
<https://doi.org/10.36743/medikes.v10i1.368>
- Notoatmodjo, P. D. S. (2023). METODELOGI PENELITIAN KESEHATAN. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 10(1), 10–16.*
<https://doi.org/10.32539/jks.v10i1.170>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal, 2(2), 84–89.*
<https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- NORFAI, SKM., M. K. (2022). ANALISIS DATA PENELITIAN (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat). N.p.: Penerbit Qiara Media, 2022. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 7(1), 12–25.*
- Prof.Dr.A. Mukhadis. (2004). Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan: Dialektika Prosedur Penelitian Mixed Methods. N.p.: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021. *Annales de Pathologie, 24(4), 329.* [https://doi.org/10.1016/s0242-6498\(04\)93980-6](https://doi.org/10.1016/s0242-6498(04)93980-6)
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11, 201–207.*
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>